

Upaya Guru Meminimalisir Faktor Subjektivitas pada Proses Pembelajaran di MA Al-Islam Joresan dari Persepsi Guru

Amirul Rafli¹, Argita Dwi Cahyani², Atika Zuhriyatul Husna³, Devi Eka Yunita Sari⁴, Firly Urbatussa'adah⁵, Galih Eka Saputra⁶, Nurul Malikah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁷ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; galihmipa4@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/01; Revised: 2024/12/05; Accepted: 2024/12/21

Abstract

Subjectivity in the learning process can be influenced by the teacher's experience, the selection of inappropriate learning methods, and the selection of learning media that tends to be based on personal preferences. This phenomenon can have negative impacts, such as loss of student motivation to learn, lack of active participation in class, jealousy between students, and decreased student trust in teachers. This research aims to understand the phenomenon of teacher subjectivity in the learning process, the impact on students, and efforts that can be made to minimize this subjectivity in the process of learning. This research was carried out at Islamic High School Al-Islam Joresan using a qualitative method with a descriptive approach through interviews, and documentation studies. The results of the study show that students' misunderstanding of the teacher's attention is often the cause of subjectivity perception. Efforts that can be made to overcome this include the development of pedagogic, professional, social, and personality competencies of teachers; the application of learning methods and media that are in accordance with the characteristics of students and the use of valid and reliable assessment rubrics.

Keywords

Al-Islam, learning methods, subjectivity perception, teacher subjectivity,



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, bertanggung jawab untuk mengembangkan, serta mengoptimalkan potensi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang beradab. Sebagai individu yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru dapat berfungsi sebagai perancang, perancang sekaligus pelaksana, atau hanya sebagai pelaksana. Salah satu peran guru yang lainnya adalah sebagai evaluator, yakni

melakukan penilaian dan pengamatan atas perkembangan belajar siswa. Meskipun guru memiliki wewenang penuh untuk menilai siswa mereka, evaluasi mereka harus dilakukan secara objektif. Guru harus merancang evaluasi terhadap siswa dengan mengikuti metode dan prosedur yang terstruktur, memastikan langkah-langkah tersebut telah disiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran dimulai [1]. Namun tak menutup kemungkinan, guru melakukan penilaian secara subjektif terhadap siswa-siswa nya. Sesuatu yang menjadi masalah dan sering dihadapi oleh guru saat menciptakan suasana belajar yang adil dan inklusif adalah menjadi subjektif selama proses pembelajaran.

Pengukuran dan penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditargetkan serta mengukur tingkat keberhasilan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan, penilaian dan pengukuran menjadi alat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengukuran dan penilaian belajar harus dilakukan secara sistematis dan teratur untuk mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan belajar. Tujuan dari penilaian dan pengukuran ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pendidik memahami apa yang mereka pelajari. Penilaian memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu penilaian harus bersifat objektif, yakni tidak bergantung pada subjektivitas, sehingga subjektivitas dapat diminimalkan saat memutuskan bentuk penilaian [2]. Keragaman siswa dapat didefinisikan sebagai perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Keragaman siswa dapat berasal dari gaya belajar yang berbeda, kemampuan yang berbeda, minat dan bakat yang berbeda [3]. Latar belakang siswa yang berbeda-beda tersebut dapat mempengaruhi cara guru melihat siswa. Kondisi ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak objektif dalam evaluasi dan interaksi sehari-hari di kelas.

Madrasah Aliyah (MA) Al-Islam Joresan adalah institusi pendidikan yang berakar pada tradisi pondok pesantren, berlokasi di Jalan Madura nomor 19, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Lembaga ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, sebuah pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1966 dan telah menjadi salah satu pusat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di wilayah tersebut dan menerima akreditasi A [4]. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman, MA Al-Islam Joresan memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan cara yang adil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru di MA Al-Islam Joresan untuk mengurangi faktor subjektivitas

selama proses pembelajaran. Penelitian ini memaparkan pembahasan mengenai faktor yang melatarbelakangi subjektivitas guru, dampak, serta upaya guru dalam meminimalisir sikap subjektivitas.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dalam penelitian kualitatif untuk diperoleh pengetahuan suatu fenomena realita dengan penggunaan proses berpikir induktif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik menggambarkan suatu fenomena dan biasanya analisis dengan pendekatan induktif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan makna dari yang diperoleh dari sudut pandang narasumber yang lebih menonjol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui metode wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi yang berada di lapangan melalui pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti kepada narasumber. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat temuan-temuan data yang diinformasikan dan dipaparkan oleh narasumber. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah analisis yang terjadi secara serentak yaitu data yang diperoleh direduksi, selanjutnya data yang diperoleh disajikan, serta interpretasi kesimpulan atau verifikasi dari data yang diperoleh [5].

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan utama berupa hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber di lapangan. Sumber data tambahan berupa jurnal artikel pendukung yang sesuai dengan temuan dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di lingkungan MA Al Islam Joresan pada tanggal 8 Desember 2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang guru tetap yang aktif mengajar di MA Al Islam Joresan. Objek penelitian ini tentang kasus subjektivitas guru, latar belakang subjektivitas guru, dampak, serta upaya guru untuk meminimalisir faktor subjektivitas pada proses pembelajaran di MA Al Islam Joresan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang direncanakan secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kualitas manusia agar memiliki kemampuan dan kompetensi unggul. Salah satu cara yang diterapkan dalam upaya ini adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, yang berperan penting dalam membentuk generasi

berkualitas di Indonesia. Dalam proses tersebut, guru menjadi elemen kunci sebagai penggerak sumber daya manusia yang perlu terus dibimbing dan dikembangkan. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dalam membimbing, mendidik, dan membangun karakter anak-anak bangsa [6]. Guru harus dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang ada seperti kemajuan teknologi, perkembangan kurikulum, dan sebagainya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu peran guru, kurikulum yang relevan, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem penilaian yang dirancang untuk mengukur perkembangan siswa secara komprehensif. Subjektivitas guru juga merupakan poin penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya subjektivitas guru yaitu diantaranya adalah pengalaman pribadi guru selama masih menjadi siswa yang melihat atau bahkan merasakan sendiri pengaruh adanya subjektivitas dalam pembelajaran, pendidikan, dan latar belakang sosial budaya setiap individu yang dapat membentuk perspektif kita dalam melihat dunia. Hal ini dapat mempengaruhi cara guru dalam mengolah dan mencerna informasi serta cara guru dalam merumuskan opininya. Kemudian faktor yang kedua yaitu emosi dan perasaan yang dialami oleh guru seperti rasa suka, benci, takut, atau harapan yang tidak sesuai dengan keinginan guru sehingga dapat mempengaruhi cara kita dalam memberikan penilaian dan perhatian kepada anak didik kita di dalam kelas, lalu selanjutnya nilai dan keyakinan dengan memperkuat nilai-nilai moral, agama, dan politik yang dianut seseorang akan membentuk pola berpikir yang tertata dan tidak akan melenceng dengan berbagai batasan yang sudah ditentukan oleh agama dan konsekuensi yang ditimbulkannya baik itu hal baik ataupun hal buruk. Dan yang terakhir adalah prasangka dan stereotip, yang dimaksud dengan prasangka adalah penilaian awal terhadap seseorang atau kelompok tanpa bukti yang cukup, sementara stereotip adalah generalisasi berlebihan tentang suatu kelompok, yang mana kedua hal tersebut dapat mempengaruhi cara kita berpikir dan perspektif pandang kita terhadap siswa.

Menurut Hulaimi & Khairuddin (2020) pemilihan metode pembelajaran yang salah dapat juga menyebabkan timbulnya subjektivitas guru dalam mendidik siswa sehingga guru akan bertindak semaunya sendiri dalam mengajar tanpa memikirkan dampak hasil pendidikan. Pemberian sanksi yang tidak mendidik kepada siswa menjadi salah satu hal yang mencerminkan kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya

keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan [7]. Menurut Abdullah (2016), subjektivitas guru juga dapat terjadi saat pemilihan media pengajaran. Guru sebaiknya tidak memilih media pengajaran hanya berdasarkan preferensi pribadi sehingga diperlukan masukan dari teman sesama guru maupun melibatkan siswa secara langsung dalam memilih media pengajaran untuk menghindari subjektivitas [8].

Menurut perspektif dari guru yang ada di MA Al-Islam Joresan, selama ini belum ada laporan dari siswa mengenai adanya subjektivitas dari seorang guru, namun terdapat beberapa siswa yang merasa cemburu terhadap gurunya dikarenakan cara pandang siswa yang hanya melihat guru ketika sedang membimbing anak yang akan mengikuti perlombaan terutamanya perlombaan olimpiade sains, sehingga menimbulkan persepsi dari siswa bahwa guru hanya sayang pada anak yang akan mengikuti lomba dan juga mereka merasa bahwa diri mereka tidak diperhatikan sepenuhnya oleh gurunya. Sebenarnya hal ini sudah wajar muncul dari dalam diri siswa karena terjadi kesalahpahaman dan salah pandang yang berasal dari dalam diri siswa yang menganggap bahwa guru tersebut hanya menyukai anak yang berprestasi dan sebenarnya pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar. Adanya bimbingan dan nasehat yang diberikan dari seorang guru tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa sebenarnya guru tersebut menyamaratakan perhatian kepada siswa-siswinya dalam segala hal tanpa memandang latar belakang siswa sehingga dapat mengurangi rasa iri dan cemburu dari dalam diri siswa kepada gurunya. Perhatian yang diberikan oleh guru yang sama rata kepada siswanya memberikan dampak yang besar terhadap aspek psikologi dari siswa. Pemberian perhatian guru yang adil dapat memberikan bantuan untuk mengerti dan men-support perkembangan sosio-emosional, dan ranah kecerdasan siswa yang berada di dalam kelas yang diampu oleh guru [9].

Peristiwa tersebut sesungguhnya terjadi secara wajar dalam diri siswa akibat kesalahpahaman ketika memandang gurunya dalam memberi perhatian kepada siswa. Peristiwa ini tidak lepas dari usaha guru dalam mengatasi berbagai tantangan sebagai upaya dalam mencegah dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat subjektivitas, seperti cara guru mengelola emosi, menjunjung tinggi sikap keprofesionalannya sebagai guru, dan memberikan perhatian yang sama rata kepada setiap siswa. Tantangan lain juga berasal dari beban kerja yang banyak dan jumlah siswa yang sangat banyak serta jadwal mengajar yang sangat padat, yang

menyebabkan perhatian guru dan penilaian belum maksimal bagi seluruh siswanya. Beban kerja guru yang berlebihan tidak menutup kemungkinan adanya guru yang dapat fokus dan profesional terhadap pekerjaannya sehingga dalam melakukan profesinya sebagai guru dapat menjadi teladan yang baik dengan fokus dalam pengembangan profesinya dan meninggalkan subjektivitas [10].

Dampak yang dapat timbul karena adanya subjektivitas yang dilakukan oleh guru dapat merugikan siswa dan merugikan seorang guru yang melakukannya. Dampak yang pertama yaitu siswa menjadi malas belajar, yang disebabkan usaha yang telah dilakukan tidak akan diakui dan dihargai secara adil. Siswa yang malas belajar diakibatkan oleh hilangnya motivasi untuk belajar dan menganggap bahwa berbagai usaha yang dilakukan sia-sia. Dampak kedua yaitu siswa menjadi kurang proaktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena perspektif dari siswa yang merasa tidak diperlakukan secara adil sehingga siswa memiliki kecenderungan pasif dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dampak ketiga yaitu munculnya sikap cemburu antar siswa dan muncul persaingan yang tidak sehat antar siswa dalam satu kelas. Siswa yang merasa lebih diberi perhatian lebih dari guru akan merasa lebih unggul dan dapat merendahkan siswa yang lain yang merasa kurang diperhatikan oleh guru. Dampak yang terakhir yaitu menurunnya kepercayaan siswa terhadap guru. Pandangan siswa yang merasa bahwa guru yang mengajar di kelas tidak bersikap adil, dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap guru dan berdampak pada hubungan guru dan siswa menjadi kurang harmonis. Kurangnya hubungan harmonis antara guru dan siswa secara langsung dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurangnya hubungan harmonis antara guru dan siswa secara langsung dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran di lingkungan sekolah [11].

Beberapa upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk meminimalisir terjadinya subjektivitas diantaranya yaitu guru mampu memilih penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa [12]; guru melibatkan siswa dalam pemilihan media pembelajaran; guru menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terperinci untuk setiap tugas atau proyek dengan membuat kejelasan terhadap nilai dan tugas maka diharapkan dapat membuat guru lebih mengutamakan kompetensi hasil dari siswa nya sesuai dengan kemampuan masing-masing dan melakukan pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel [13]

Selanjutnya, guru dapat melakukan teknik penilaian peer assessment terhadap

kemampuan siswa dengan guru tetap melakukan penilaian sebagai pembanding [14]; guru juga melibatkan siswa dalam proses penilaian dengan melakukan evaluasi antar teman, sehingga tidak terjadi adanya miskonsepsi antara guru dan siswa dalam memberikan nilai serta memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menilai kompetensi masing-masing temannya; dan guru seharusnya melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan cara melakukan refleksi secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki bias dalam penilaian [15].

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas yaitu belum ada laporan dari siswa mengenai adanya subjektivitas dari seorang guru di MA Al Islam Joresan, namun terdapat beberapa siswa yang merasa cemburu terhadap gurunya dikarenakan cara pandang dari dalam diri siswa yang merasa kurang memperoleh perhatian dari gurunya. Faktor yang dapat memicu terjadinya subjektivitas guru yaitu pengalaman oleh guru semasa sekolah atau ketika sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat, pemilihan media pengajaran yang subjektif, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran. Subjektivitas guru dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti siswa menjadi malas belajar, kurang proaktif, munculnya sikap cemburu antar siswa, dan menurunnya kepercayaan siswa terhadap guru yang berakibat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk meminimalisir terjadinya subjektivitas di MA Al Islam Joresan yaitu guru perlu memiliki 4 kompetensi guru yang memadai, metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai, melibatkan siswa dalam pemilihan media pembelajaran, menggunakan rubrik penilaian yang valid dan reliabel, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penilaian antar teman, serta melakukan refleksi diri secara berkala.

REFERENCES

- [1] M. A. Sanjani, "TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR," *SJIP*, vol. 6, no. 1, hlm. 35–42, Jun 2020, doi: 10.37755/sjip.v6i1.287.
- [2] Prastiwi, Y.E.N., dkk., "Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi," *bersatu*, vol. 1, no. 4, Jul 2023.
- [3] D. A. Ambarwati dan P. Darmawan, "PEMAHAMAN TENTANG KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN

- PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN TARGET KURIKULUM,” vol. 4(7), 2024.
- [4] Z. Mustofa, A. R. Beauty, E. Prastio, H. Fitiya, N. Nisaurrohmah, dan M. A. Prayitno, “INTERNALISASI DAN AKTUALISASI BUDAYA KEDISIPLINAN DI MTS AL-ISLAM JORESAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA,” *jimpi*, vol. 2, no. 1, hlm. 51–60, Feb 2023, doi: 10.38073/jimpi.v2i1.739.
- [5] Abdussamad, Z., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. CV. Syakir Media Press, 2021.
- [6] Rini Wahyuningsih dan Ermayanti, “Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Supervisi Pendidikan,” *BEI*, vol. 1, no. 01, hlm. 13–18, Agu 2022, doi: 10.56741/bei.v1i01.21.
- [7] Ahmad Hulaimi dan Khairuddin, “Integrasi Penggunaan Metode Simulasi dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol. 18 (1), hlm. 1–21, 2020, doi: <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i1.344>.
- [8] R. Abdullah, “PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN,” *LJ*, vol. 4, no. 1, hlm. 35, Sep 2017, doi: 10.22373/lj.v4i1.1866.
- [9] N. P. E. Astuti dan N. P. A. Purnama Sari, “Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa dalam Pembelajaran,” *basicedu*, vol. 7, no. 6, hlm. 3622–3629, Des 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6437.
- [10] A. Zibrani, “PENGARUH BEBAN KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAITI JANNATI DELI SERDANG,” *jmdb*, vol. 1, no. 3, hlm. 226–241, Apr 2023, doi: 10.36490/jmdb.v1i3.678.
- [11] O. Y. H. Yusuf, W. O. A. Mustika, E. Lestari, R. Sari, dan A. Wali, “Hubungan Anak-Guru dan Interaksi Harmonis,” vol. 2, no. 1, 2023.
- [12] K. Saidah, “ANALISIS BENTUK-BENTUK PENILAIAN SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA KEDIRI,” *PPD*, vol. 1, no. 1, hlm. 80, Jan 2018, doi: 10.23917/ppd.v1i1.4244.
- [13] M. Yusuf, “Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa,” vol. 2, no. 1, 2023.
- [14] S. Sriyati, A. Permana, dan M. Purnamasari, “Efektivitas Peer Assessment dalam Menilai Kemampuan Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Biologi,” vol. 13.
- [15] Y. Zuhera dan S. Habibah, “KENDALA GURU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 14 BANDA ACEH,” vol. 2, 2017.